

Strengthening Financial Management Of Bumdes Makmur Program Towards Economic Independence Of Harapan Village Makmur, Gaung Anak Serka Inhil**Penguatan Tata Kelola Keuangan BUMDes Program Makmur Menuju Kemandirian Ekonomi Desa Harapan Makmur, Gaung Anak Serka Inhil**

**Raja Ria Yusnita¹, Raja Ade Fitrasari Mochtar², Arie Yusnelly³, Fajrio Dwi Rahmalan⁴,
Galih Agestri Pangestu⁵**

Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}

rajaria16@eco.uir.ac.id¹

Disubmit : 1 November 2025, Diterima : 18 Desember 2025, Terbit: 15 Januari 2026

ABSTRACT

The implementation of the 2025 Community Service program, which focused on strengthening the financial management of the Pergam Makmur Village-Owned Enterprise (BUMDes) on December 6, 2025, identified existing conditions that showed that the BUMDes only carried out the sale and purchase of areca nuts and coconuts using a financial transaction system that still used a deposit mechanism, which had the potential to cause irregularities in recording and financial leaks. Financial records are not yet systematic and financial reports are only compiled once a year, while innovative businesses such as the provision of coconut graters are not yet optimal due to the community's preference for manual labor. Village revenue has stagnated due to rising raw material prices and high capital requirements, indicating weak financial management and internal control systems at BUMDes. Research shows that the implementation of a strong internal control system and accountability significantly improves village financial performance and the quality of BUMDes financial reporting. Assistance involving training, the use of information technology, and the application of participatory accounting can increase transparency, accountability, and public trust in BUMDes financial management. Therefore, strengthening the capacity of BUMDes administrators through training and continuous assistance, as well as adopting a more systematic and digital financial recording system, is essential to overcome existing problems and improve the overall performance of BUMDes. The results of the initial implementation phase show that the problems of BUMDes financial management are not only technical in nature but are also influenced by behavioral aspects, habits, and weak monitoring systems.

Keywords : Financial Management of BUMDes Makmur Program Towards Economic Independence

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 dengan fokus penguatan tata kelola keuangan BUMDes Pergam Makmur pada 6 Desember 2025 menghasilkan identifikasi kondisi eksisting yang menunjukkan bahwa BUMDes hanya menjalankan usaha jual beli pinang dan kelapa dengan sistem transaksi keuangan yang masih menggunakan mekanisme panjar, berpotensi menimbulkan ketidaktertiban pencatatan dan kebocoran keuangan. Pencatatan keuangan belum sistematis dan laporan keuangan hanya disusun setahun sekali, sementara usaha inovatif seperti penyediaan alat parut kelapa belum optimal karena preferensi masyarakat terhadap tenaga manual. Pendapatan asli desa stagnan akibat kenaikan harga bahan baku dan kebutuhan modal yang tinggi, menandakan lemahnya tata kelola keuangan dan sistem pengendalian internal BUMDes. Pengabdian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan akuntabilitas secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan desa dan kualitas pelaporan keuangan BUMDes. Pendampingan yang melibatkan pelatihan, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan akuntansi partisipatif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan serta adopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan digital sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kinerja BUMDes secara keseluruhan. Hasil pelaksanaan tahap

awal menunjukkan bahwa permasalahan tata kelola keuangan BUMDes tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek perilaku, kebiasaan, dan lemahnya sistem pengawasan.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan BUMDes Program Makmur Menuju Kemandirian Ekonomi

1. Pendahuluan

Desa Harapan Makmur, yang terletak di Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya dalam bidang perkebunan kelapa, pertanian, serta hasil-hasil alam lainnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa, pemerintah desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bernama BUMDes Pergam Makmur. BUMDes ini diharapkan menjadi lokomotif penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan usaha desa yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, BUMDes Pergam Makmur masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek tata kelola keuangan, seperti belum tersusunnya sistem pelaporan keuangan yang tertib dan akuntabel, kurangnya pemahaman pengurus tentang prinsip manajemen keuangan yang sehat, hingga rendahnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan efisiensi. Permasalahan ini berdampak langsung pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUMDes dan menghambat perkembangan usaha ekonomi desa. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan aparatur desa serta pengurus BUMDes, ditemukan bahwa:

- Belum ada SOP keuangan yang baku untuk setiap unit usaha BUMDes.
- Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis.
- Laporan pertanggungjawaban keuangan belum disusun secara rutin dan sesuai prinsip akuntansi sederhana.
- Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes dalam bidang keuangan dan manajemen usaha.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk penguatan tata kelola keuangan BUMDes agar dapat menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang profesional dan mampu menjadi motor penggerak kemandirian ekonomi lokal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (UIR) berkomitmen memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pengurus BUMDes Pergam Makmur, dengan fokus pada:

- Penyusunan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana, akuntabel, dan berorientasi pada transparansi.
- Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam hal literasi keuangan, manajemen usaha, dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital.
- Pembentukan budaya organisasi yang akuntabel, partisipatif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan misi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, terutama pada aspek keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat, serta mendorong lahirnya desa-desa binaan sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan daerah.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes Pergam Makmur adalah lemahnya tata kelola keuangan yang berdampak langsung terhadap efisiensi usaha dan kepercayaan masyarakat. Permasalahan ini mencakup:

- Tidak adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baku. Kegiatan usaha BUMDes belum didukung oleh sistem administrasi keuangan yang standar dan terdokumentasi dengan baik, baik untuk transaksi harian maupun laporan periodik.
- Rendahnya kapasitas SDM pengelola dalam aspek manajemen keuangan. Pengurus BUMDes umumnya berasal dari masyarakat desa yang belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus di bidang akuntansi atau manajemen keuangan.
- Ketiadaan SOP dan pengendalian internal. Tidak tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan kas, pencatatan transaksi, hingga pelaporan, yang dapat mengarah pada potensi kesalahan, pemborosan, atau bahkan penyalahgunaan dana.
- Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh proses pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko kehilangan data dan menyulitkan proses evaluasi usaha secara berkala. Permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan BUMDes Pergam Makmur belum mampu menjalankan

peran optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Solusi yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis berdasarkan urutan urgensi dan keterkaitan langsung dengan akar permasalahan yang telah diidentifikasi. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan kepada masyarakat sehingga mampu membangun kemandirian finansial secara bertahap. Solusi ini akan diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif, di mana pengurus BUMDes dilibatkan dalam seluruh proses mulai dari pelatihan hingga penyusunan SOP. Untuk menjamin keberlanjutan, solusi juga diarahkan agar bisa dilakukan secara mandiri oleh pengurus BUMDes setelah program berakhir. Apabila memungkinkan, kegiatan ini juga akan menggunakan hasil riset atau perangkat yang telah dikembangkan tim sebelumnya tentang tata kelola keuangan organisasi skala mikro berbasis masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab permasalahan tata kelola keuangan yang dihadapi oleh BUMDes Pergam Makmur, dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Setiap tahapan difokuskan pada pencapaian solusi yang telah dirancang sebelumnya, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan dan diterapkan oleh pengelola BUMDes dan masyarakat Desa Harapan Makmur.

1. Sosialisasi dan Identifikasi Awal
 - a. Kegiatan diawali dengan kunjungan langsung ke Desa Harapan Makmur untuk memperkenalkan program kepada perangkat desa dan pengurus BUMDes.
 - b. Tim melakukan wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memetakan kondisi tata kelola keuangan yang berjalan saat ini. Mitra (BUMDes) turut dilibatkan dalam penyusunan agenda pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Pelatihan Manajemen dan Akuntansi Keuangan Dasar
 - a. Pelatihan diberikan kepada seluruh pengurus BUMDes, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang relevan.
 - b. Materi meliputi pencatatan kas masuk-keluar, penyusunan laporan arus kas, neraca sederhana, hingga perhitungan laba/rugi unit usaha.
 - c. Simulasi kasus nyata dilakukan agar peserta memahami cara menerapkan materi dalam kegiatan operasional sehari-hari.
3. Penyusunan dan Implementasi SOP Keuangan BUMDes
 - a. Tim dan mitra bersama-sama menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan yang mencakup seluruh siklus keuangan (penerimaan, pengeluaran, pelaporan, dan evaluasi).
 - b. SOP diuji coba pada aktivitas usaha riil BUMDes untuk melihat efektivitas dan kelayakannya.
4. Pengenalan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan
 - a. Tim mengenalkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis Android atau Excel.
 - b. Pelatihan teknis diberikan untuk mendampingi pengurus mengoperasikan aplikasi dan mengelola data keuangan digital.
 - c. Tim menyediakan template dan instrumen siap pakai yang dapat disesuaikan dengan jenis usaha BUMDes.
5. Monitoring, Evaluasi, dan Konsultasi
 - a. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan pre-post test.

- b. Monitoring bulanan dilakukan oleh tim bersama kader keuangan desa yang telah dibentuk.
 - c. Konsultasi lanjutan akan diberikan selama masa program berjalan, baik secara langsung maupun daring melalui grup komunikasi.
6. Keberlanjutan Program
- a. Kegiatan ditutup dengan pembentukan Tim Keuangan BUMDes Berkelanjutan, yang bertugas memelihara dan melanjutkan praktik baik dalam tata kelola keuangan.
 - b. Perangkat desa diminta untuk mendukung keberlanjutan program dengan membuat kebijakan lokal yang mendorong akuntabilitas BUMDes.
 - c. Dokumen-dokumen hasil kegiatan (SOP, template laporan, modul pelatihan) diserahkan kepada BUMDes sebagai referensi permanen.
7. Peran Tim Pelaksana
- a. Ketua Tim: Bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan, pengawasan pelaksanaan, dan evaluasi akhir.
 - b. Anggota Tim 1: Bertugas menyusun materi pelatihan dan mengelola jalannya pelatihan teknis.
 - c. Anggota Tim 2: Mendampingi penyusunan SOP dan sistem pencatatan, serta melakukan evaluasi lapangan.
 - d. Mahasiswa: Membantu dalam dokumentasi kegiatan, input data evaluasi, dan fasilitasi komunikasi digital antarwarga.
8. Rekognisi SKS Mahasiswa Mahasiswa yang terlibat dapat memperoleh rekognisi setara 2–3 SKS dalam bentuk ProjectBased Learning MBKM, sesuai bobot kerja lapangan dan kontribusinya dalam dokumentasi serta pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 dengan fokus penguatan tata kelola keuangan BUMDes Pergam Makmur pada 6 Desember 2025 menghasilkan identifikasi kondisi eksisting yang menunjukkan bahwa BUMDes hanya menjalankan usaha jual beli pinang dan kelapa dengan sistem transaksi keuangan yang masih menggunakan mekanisme panjar, berpotensi menimbulkan ketidaktertiban pencatatan dan kebocoran keuangan. Pencatatan keuangan belum sistematis dan laporan keuangan hanya disusun setahun sekali, sementara usaha inovatif seperti penyediaan alat parut kelapa belum optimal karena preferensi masyarakat terhadap tenaga manual. Pendapatan asli desa stagnan akibat kenaikan harga bahan baku dan kebutuhan modal yang tinggi, menandakan lemahnya tata kelola keuangan dan sistem pengendalian internal BUMDes.



Foto : Tim Pengabdi Memberikan Infomasi kepada pihak Desa

Pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan akuntabilitas secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan desa dan kualitas pelaporan keuangan BUMDes Pendampingan yang melibatkan pelatihan, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan akuntansi partisipatif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan serta adopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan digital sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kinerja BUMDes secara keseluruhan.



Foto Bersama Setelah Melaksanakan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi awal tata kelola keuangan di tingkat desa, seperti yang dilakukan pada pengurus BUMDes, terbukti meningkatkan pemahaman pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan kelembagaan, serta risiko sistem panjar tanpa pengendalian. Kesepahaman awal mengenai perlunya penyusunan SOP keuangan sederhana dan penerapan sistem pencatatan yang tertib dan transparan juga tercapai, disertai komitmen pengurus untuk mengikuti pendampingan lanjutan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang melibatkan pendekatan partisipatif dan kontekstual dapat meningkatkan literasi dan sikap keuangan masyarakat secara signifikan, termasuk di kalangan pelajar dan komunitas lokal. Sosialisasi program keuangan yang efektif, seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia, juga menekankan pentingnya strategi komunikasi yang adaptif dan berbasis segmentasi demografis untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat[9]. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meskipun tantangan seperti literasi digital dan infrastruktur masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, edukasi dan sosialisasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk membangun tata kelola keuangan yang baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

4. Penutup

Pengabdian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan akuntabilitas secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan desa dan kualitas pelaporan keuangan BUMDes. Pendampingan yang melibatkan pelatihan, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan akuntansi partisipatif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan serta adopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan digital sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kinerja BUMDes secara keseluruhan. Hasil pelaksanaan tahap awal menunjukkan bahwa permasalahan tata kelola keuangan BUMDes tidak

hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek perilaku, kebiasaan, dan lemahnya sistem pengawasan.

References

- S. Priantono and E. D. Vidiyastutik, "The Influence of Internal Control System and Accountability of Village Fund Allocation Management on Village Financial Performance," *International Journal of Social Science and Business*, p., 2022, doi: 10.23887/ijssb.v6i1.40068.
- N. Susilowati, L. Paranti, and A. F. Suni, "Strengthening Financial Governance of Village-Owned Enterprises Sumber Arto Based on Private Entity Financial Accounting Standards," *Warta Pengabdian Andalas*, p., 2024, doi: 10.25077/jwa.31.2.243-255.2024.
- E. Meikhati, S. Sundari, and I. Oktaviani, "Collaborative Participatory Accounting and Internal Audit in Increasing Public Trust in Village-Owned Enterprises," *Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology*, p., 2025, doi: 10.47701/0p2dqd16.
- F. Yusnita, I. Khairunnisa, and P. C. Azwari, "Use Of Information Technology, Accounting Information Systems, Internal Control on The Quality of Financial Reporting Village-Owned Enterprises Ogan Ilir," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, p., 2024, doi: 10.55208/jebe.v18i1.506.
- K. A. Koerniawan, G. T. Murti, and D. U. Wardoyo, "Revolutionizing the Governance of Village-Owned Enterprises (BUMDES): SIABDes Taxion Software to Increase Transparency," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, p., 2025, doi: 10.12928/spekta.v6i1.10703.
- S. Zebua *et al.*, "Edukasi Manajemen Keuangan Sejak Dini : Membangun Generasi Melek Finansial di SMP Negeri 5 Gunungsitoli," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, p., 2025, doi: 10.55606/kreatif.v5i2.7537.
- N. Ramadani, Isfandayani, S. Mardiah, and M. D. Tirtajaya, "PENYULUHAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI MELEK FINANSIAL DI DESA SINDANGMULYA," *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, p., 2025, doi: 10.33558/alihsan.v4i1.11239.
- U. Mahmudah, A. L. Nahdi, D. R. Maulida, N. A. Suryaningtyas, and S. R. Anggita, "DATA-DRIVEN FINANCIAL EMPOWERMENT OF INDONESIAN MIGRANTS IN JAPAN'S MARITIME SECTOR: LEVERAGING DATA FOR SUSTAINABLE INVESTMENT," *Iqtishaduna : International Conference Proceeding*, p., 2025, doi: 10.54783/Ogm0fe87.
- P. Narke, N. Dewi, and S. Zaenab, "Sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah Dalam Membangun Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Di Bank Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi : Gelis*, p., 2025, doi: 10.63577/lis.v2i1.109.
- L. Rusmiyati, R. Abdullah, S. Zulaikha, and Muh. Takdir, "Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, p., 2025, doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1428.
- F. Sungkawaningrum *et al.*, "Determinants of Community Decisions To Lend Money To Loaners," *International Journal of Professional Business Review*, p., 2022, doi: 10.26668/businessreview/2022.v7i2.510.
- E. Ekawati and Y. M. Sari, "Financial governance: Cases at Village-Owned Enterprises (BUMDEs) in Lampung Province," *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, p., 2024, doi: 10.35912/ijfam.v6i1.1625.
- G. A. Putri, Y. Syahrial, I. S. Endarwati, R. Wanaswati, and E. P. Utami, "Pelatihan dan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Makna Pos pada Bumdes Sari Makmur Klaten," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, p., 2025, doi: 10.55606/kreatif.v5i2.6441.

